

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MASKAPAI PENERBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Hasnidar Hasnidar¹, Tenri S. P. Dipotmodjo², Andi Mustika Amin³,
Hety Budiyantri³, Annisa Paramaswary Aslam⁴

¹⁻⁴Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Authors' contributions

This work was carried out in collaboration among all authors.
All authors read and approved the final manuscript.

Original Research Article

Published: 17/MAR/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis prediksi *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Zmijewski, dan untuk mengetahui komparasi dari prediksi *financial distress* pada metode Altman Z-Score dan Zmijewski pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 3 perusahaan yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan perhitungan rasio keuangan perusahaan masing-masing model kebangkrutan dan melakukan uji beda untuk mengetahui perbandingan prediksi *financial distress* pada model kebangkrutan dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Altman Z-Score hasil dari tiga perusahaan terdapat 2 perusahaan yang termasuk dalam kondisi *financial distress* dan 1 perusahaan yang termasuk dalam kondisi

sehat atau Grey Area. Sedangkan dengan menggunakan Zmijewski terdapat 2 perusahaan dikategorikan ke dalam kondisi *financial distress* dan 1 perusahaan dalam kondisi sehat. Serta hasil perbandingan prediksi *financial distress* pada metode Altman Z-Score dan Zmijewski adalah tidak terdapat perbedaan hasil prediksi *financial distress* dengan menggunakan kedua model tersebut.

Kata kunci: finansial distres; *altman z-score*; *zmijewski*; komparasi; manajemen keuangan

ABSTRACT

This research aims to analyze financial distress predictions for airline companies using the Altman z-score and Zmijewski methods, and to find out comparisons of financial distress predictions using the Altman z-score and Zmijewski methods for airline companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were airline companies listed on the Indonesian Stock Exchange and 3 companies were used as samples. This research uses quantitative research with a descriptive approach. Statistical analysis in this research uses the calculation of the company's financial ratios for each bankruptcy model and carries out other tests to determine the

*Corresponding author: Email: hasnidarali2512@gmail.com

Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship (SAINS), Vol. 2, No. 2, 2024.

comparison of financial distress predictions in the bankruptcy model using Microsoft Excel and SPSS24. The results of this research show that using the Altman z-score results from three companies, there are 2 companies that are in financial distress and 1 company that is in healthy condition or gray area. Meanwhile, using zmijewski, there are 2 companies that are in financial distress and 1 company is in healthy condition. And the results of the comparison of financial distress predictions using the Altman z-score and zmijewski methods are that there is no difference in the results of financial distress predictions using the two models.

Keywords: financial distress; altman z-score; zmijewski; comparation; financial management

1. PENDAHULUAN

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menunjang berbagai kegiatan dalam kehidupan. Seiring berjalannya waktu, transportasi baru banyak bermunculan, salah satunya dalam sektor transportasi udara sedangkan kalau Berbicara mengenai gaya hidup serta kepentingan sosial masyarakat yang semakin hari semakin beragam seperti berlibur, perjalanan bisnis, dalam hal medis, menempuh pendidikan dan lain sebagainya, transportasi udara menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati oleh masyarakat asing dan lokal, ini dikarenakan transportasi udara dianggap lebih cepat untuk mengantarkan penumpang ke tempat tujuan.

Di Indonesia, tingkat persaingan untuk layanan penerbangan meningkat dengan cepat. Beberapa bisnis terkait penerbangan menyediakan berbagai rute domestik dan internasional dengan harga terjangkau. Luasnya wilayah Indonesia mendukung sejumlah perusahaan yang menyediakan jasa angkutan udara kepada masyarakat.

Dalam lima tahun terakhir, perusahaan BUMN Indonesia di berbagai bidang industri salah satunya dibidang maskapai penerbangan menunjukkan kinerja yang negatif sehingga dikategorikan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Era globalisasi salah satu penyebab tidak stabilnya perekonomian.

Kondisi perusahaan tergambar dari kesehatan keuangannya. Apabila kondisi keuangan perusahaan memburuk, maka kondisi tersebut bisa berdampak pada timbulnya kesulitan keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Kesulitan keuangan ialah kondisi di mana keuangan perusahaan sedang bermasalah, dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditor dan juga mengalami ketidak-cukupan dana yang akan digunakan untuk menjalankan operasional bisnisnya. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan akan mengalami potensi kebangkrutan (Riadi, 2017).

2. MATERIAL DAN METOD

Financial distress (finansial distres) merupakan suatu situasi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan bisa menjadi tanda awal sebelum pada akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan. Finansial distres yang dialami suatu perusahaan akan merusak keseluruhan sistem perusahaan tersebut baik dari sistem keuangan dan sumber daya manusia.

Terdapat berbagai macam metode dari prediksi finansial distres atau model untuk menganalisis potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Di antaranya metode Altman Z-Score, dan Zmijewski. Model Altman Z-Score adalah metode perhitungan yang digunakan untuk menilai seberapa besar potensi perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut. Dengan menggunakan persamaan yang diisi (interpelasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi kriteria untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan melodi untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021).

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:63) Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini Perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto dan Sodik, 2015:64). Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI (PT. Garuda Indonesia Tbk, PT Air Asia, dan PT Jaya Trishindo Tbk atau HELI) periode 2018 - 2022.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdapat dalam model Altman Z-score dan Zmijewski untuk memprediksi finansial distres pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tbk Variabel dalam metode analisis model Altman Z-score dan Zmijewski yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis, menggambarkan, serta menjelaskan data yang diperoleh mengenai perusahaan yang diteliti. Metode analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), PT Air Asia, dan PT Jaya Trishindo Tbk periode 2018 sampai dengan 2022 berupa data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
2. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Zmijewski.

3. Menghitung rasio-rasio yang terdapat pada masing-masing metode.
4. Hasil dari setiap rasio selanjutnya dikalikan dengan koefisien dari rumus-rumus yang telah ditentukan.
5. Setiap hasil perkalian akan dilakukan penjumlahan pada setiap rasio.
6. Setelah dilakukan penjumlahan maka akan dihasilkan skor dari setiap rumus.
7. Skor yang telah diperoleh selanjutnya akan dicocokkan dengan kriteria yang ada pada masing-masing metode.
8. Mengkategorikan skor Altman Z-Score dan Zmijewski untuk menguji apakah terdapat perbedaan prediksi finansial distres pada perusahaan dengan menggunakan Uji Beda. Perusahaan yang masuk ke dalam kategori *Grey Area* akan dikategorikan ke dalam perusahaan yang tidak mengalami kondisi finansial distres, karena menurut penelitian Suwitno (2013) menunjukkan 93% perusahaan yang masuk dalam kategori *Grey Area* tidak mengalami kebangkrutan pada tahun-tahun berikutnya. Adapun kategori skor pada sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor

Metode	Kategorisasi
Altman Z-Score	Bangkrut Tidak Bangkrut
Zmijewski	Bangkrut Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah (2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Altman Z-Score

Rumus dari metode Altman Z-Score sebagai berikut:

$$Z = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

Z: Hasil analisis metode Altman Z-Score

X₁: WCTA

X₂: RETA

X₃: EBITTA

X₄: MBEBVL

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis finansial distres perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score selama lima tahun berturut-turut.

Tabel 2. Hasil Uji Altman Z-Score

Kode Saham	Tahun	HASIL PERHITUNGAN ALTMAN				X-SCORE	KET
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄		
GIAA	2018	0.01	-0.18	-0.05	0.18	-0.68	FD
	2019	0.03	-0.18	0.02	0.15	-0.06	FD
	2020	-0.02	-0.30	-0.20	-0.15	-2.68	FD
	2021	-0.05	-1.03	-0.36	-0.46	-6.64	FD
	2022	0.13	-0.59	-0.40	-0.20	-4.02	FD
	Rata-Rata					-2.82	FD
CMPP	2018	-0.82	-	-0.35	-0.22	-7.97	FD
	2019	-0.40	-	0.00	0.08	-2.52	FD
	2020	-0.79	-	-0.46	-0.32	-8.60	FD
	2021	-1.25	-	-0.33	-0.50	-10.94	FD
	2022	-1.34	-	-0.25	-0.51	-10.96	FD
	Rata-Rata					-8.20	FD
HELI	2018	0.49	0.08	0.13	0.64	5.03	Zona Aman
	2019	0.18	0.21	0.21	1.85	5.23	Zona Aman
	2020	0.04	0.14	0.04	0.65	1.72	Abu-Abu
	2021	0.01	0.17	0.06	0.88	1.97	Abu-Abu
	2022	-0.26	-0.15	-0.32	0.32	-4.05	FD
	Rata-Rata					1.98	Zona Aman

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) mengalami Financial Distres selama 5 tahun terakhir dengan nilai terendah yang diperoleh tahun 2021 sebesar (-6,64). Pada PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) selama 5 tahun terakhir mengalami finansial distres dengan hasil terendah diperoleh tahun 2022 hal ini terjadi disebabkan PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) tidak mencantumkan mengenai laba yang dicadangkan perusahaan tersebut dan pada tahun 2022 terdapat beberapa kali eskalasi ketegangan antara Ukraina dan Rusia serta bank sentral menarik dukungan moneter dan menaikkan suku bunga dengan agresif. Sedangkan hasil analisis pada PT Jaya Trishindo Tbk pada tahun 2018-2019 berada pada zona aman dengan nilai berturut-turut sebesar 5,23 dan 5,03.

3.2 Metode Zmijewski

Rumus dari metode Zmijewski sebagai berikut:

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

X: Hasil analisis dari metode *Springate*

X₁: ROA

X₂: TLTA

X₃: CACL

Nilai kriteria:

X>0: Kondisi perusahaan *finansial distres* (FD)

X<0: Kondisi perusahaan sehat

Berikut merupakan hasil analisis atau perhitungan finansial distres perusahaan dengan menggunakan metode Zmijewski:

Tabel 3. Hasil Uji Zmijewski

Kode Saham	Tahun	Hasil Perhitungan Zmijewski			X-SCORE	KET
		X ₁	X ₂	X ₃		
GIAA	2018	-0.06	0.87	1.03	0.89	FD
	2019	-0.01	0.87	1.15	0.70	FD
	2020	-0.23	1.18	0.67	3.46	FD
	2021	-0.58	1.85	0.05	8.85	FD
	2022	0.60	1.25	0.48	0.10	FD
	Rata-Rata				2.80	FD
CMPP	2018	-0.32	1.28	0.16	4.44	FD
	2019	-0.06	0.92	0.48	1.23	FD
	2020	-0.45	1.48	0.03	6.17	FD
	2021	-0.46	2.01	0.03	9.22	FD
	2022	-0.31	2.27	0.04	10.04	FD
	Rata-Rata				6.22	FD
HELI	2018	0.06	0.61	1.98	-1.08	Zona Aman
	2019	0.11	0.35	1.69	-2.82	Zona Aman
	2020	0.02	0.61	1.10	-0.94	Zona Aman
	2021	0.01	0.53	1.03	-1.32	Zona Aman
	2022	-0.38	0.76	0.49	1.73	FD
	Rata-Rata				-0.89	Zona Aman

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas nilai pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) selama 5 tahun terakhir mengalami finansial distres dengan nilai tertinggi sebesar 8,85 pada tahun 2021. PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) mendapatkan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 10,04. Sedangkan pada PT Jaya Trishindo berturut-turut menunjukkan hasil yang

berada pada zona aman selama 4 tahun berturut-turut pada tahun 2018 - 2021 dengan nilai $(-1,08), (-2,82), (-0,94), (-1,32)$.

3.3 Prediksi Finansial Distres pada Perusahaan Maskapai Penerbangan Menggunakan Metode Altman Z-Score

Berdasarkan penelitian pada tiga sampel perusahaan sektor maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 dengan metode Altman Z-Score menggunakan persamaan $Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$, dengan nilai kriteria $Z < 1,1$ yang berarti perusahaan dalam kondisi finansial distres, sedangkan jika nilai Z di antara 1,1 sampai 2,6 yang berarti perusahaan pada posisi Grey area, dan jika nilai $Z > 2,6$ yang berarti perusahaan dalam keadaan sehat. Sehingga diperoleh hasil bahwa dari tiga perusahaan terdapat dua perusahaan dinyatakan dalam kondisi finansial distres yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA) sebesar -2,82 dan PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) sebesar -8,20. Hal ini disebabkan karena kedua perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba ditahan dari semua aktiva adapun dampak dari rasio RETA (X_2) yaitu akan mengurangi umur perusahaan dan tahun bisnis yang buruk, pada rasio EBITTA (X_3) PT Garuda Indonesia dan PT Air Asia Indonesia memiliki angka yang cenderung negatif yang menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia dan PT Air Asia Indonesia Tbk tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aktiva yang digunakan PT Garuda Indonesia dan PT Air Asia Indonesia Tbk, serta (X_4) yang dimiliki PT Garuda Indonesia dan PT Air Asia Indonesia cenderung memiliki angka yang negatif hal ini dapat diartikan sebagai Kurangnya kemampuan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP), dalam memenuhi kewajiban-kewajiban atas nilai ekuitas. Sedangkan dalam metode Altman Z-Score hanya satu perusahaan dalam kondisi Abul-abul atau Grey Area yaitu PT Jaya Trishindo Tbk senilai 1,98.

Hal ini disebabkan karena pada PT Jaya Trishindo Tbk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba ditahan dari semua aktiva, kedua PT Jaya Trishindo Tbk Memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan pajak dari total aktiva yang digunakan serta mampu dalam memenuhi kewajiban atas nilai buku hutang PT Jaya Trishindo Tbk.

3.4 Prediksi Finansial Distres pada Perusahaan Maskapai Penerbangan Menggunakan Metode Zmijewski

Berdasarkan penelitian pada empat sampel perusahaan sektor maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 dengan metode Zmijewski menggunakan persamaan $X\text{-Score} = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$ dengan nilai kriteria $X > 0$ yang berarti perusahaan dalam kondisi finansial distres, dan jika nilai $X < 0$ yang berarti perusahaan dalam keadaan sehat. Sehingga diperoleh hasil bahwa dari tiga perusahaan yang menjadi sampel terdapat dua perusahaan dalam kondisi finansial distres yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP). Hal ini disebabkan karena pada rasio ROA (X_1) menunjukkan hasil yang cenderung negatif, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkan aset atau aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan atau memperoleh suatu laba, sehingga hal ini yang akan menjadi pemicu terjadinya kondisi finansial distres. Serta satu perusahaan dalam kondisi sehat PT Jaya Trishindo Tbk. Hal ini disebabkan oleh PT Jaya Trishindo Memiliki rasio TLTA atau total hutang dari PT Jaya Trishindo Tbk lebih rendah dibanding total asetnya yang rendah yang menyebabkan Kurangnya risiko mengalami kesulitan keuangan, dan *current ratio* pada PT Jaya Trishindo Tbk memiliki nilai yang positif hal ini dikarenakan aset lancar PT Jaya Trishindo lebih tinggi dibanding dengan utang lancarnya.

3.5 Metode Altman Z-Score dan Zmijewski Komparasi Prediksi Finansial Distres

Berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan sebelumnya telah dijelaskan bahwa masing-masing metode memiliki hasil yang cenderung sama dan hasil perhitungan cenderung menyatakan kondisi finansial distres perusahaan.. Pengujian menggunakan Mann Whitney diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan hasil prediksi finansial distres antara metode Altman dan Zmijewski. Hal ini dibuktikan dengan hasil Asymp. Sig > 1.000, yang mana hasil tersebut lebih dari batas kritis 0,05. Maka tidak terdapat perbedaan hasil prediksi finansial distres menggunakan metode Altman dan Zmijewski pada sektor perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Metode Altman Z-Score yang digunakan untuk menganalisis finansial distres perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan hasil dari tiga perusahaan terdapat dua perusahaan yang termasuk dalam kondisi finansial distres yang terdiri dari PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP), PT Garuda Indonesia (GIAA). Sedangkan satu perusahaan yang termasuk dalam kondisi sehat atau Grey area yaitu PT Jaya Trishindo Tbk.
2. Metode Zmijewski dapat digunakan untuk menganalisis finansial distres perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2022 dengan hasil dari tiga perusahaan yang menjadi sampel terdapat dua perusahaan dalam kondisi finansial distres yang terdiri dari PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) dan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), sedangkan satu perusahaan dalam kondisi sehat yaitu PT Jaya Trishindo Tbk.

3. Hasil perbandingan prediksi finansial distres pada metode Altman Z-Score dan Zmijewski adalah tidak terdapat perbedaan hasil prediksi finansial distres dengan menggunakan kedua model tersebut.

4.2 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah perusahaan yang akan dibandingkan serta menambah model-model analisis finansial distres.
2. Bagi perusahaan, dapat mempertimbangkan penggunaan rasio-rasio keuangan dalam model Altman dan Zmijewski sebagai salah satu alternatif dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Analisis ini diharapkan dapat menjadi peringatan dini bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya.
3. Bagi investor, dapat mempertimbangkan penggunaan rasio keuangan dalam model Altman dan Zmijewski sebagai salah satu alternatif dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi melalui bursa efek.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, A., Haeruddin, M. I. M., Mustafa, F., Aslam, A. P., Mustafa, R., Aswar, N. F., Mustafa, M. Y., & Nurgraha SD, W. (2023). Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Perspektif Ilmu Manajemen: Sebuah Studi Literatur. Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship, 1(1), 1-7. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/39/15>
2. Astanti, A., Azhar, J. Z., Tasya Maharani, Ramandha, R. I., & Palilingan, W. K. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2020-2022 Menggunakan Metode RGEC.

- Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship, 2(1), 17-26. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/4>
3. Aslam, A. P., Nisa, N. A., Wilda, W., & Putra, M. A. F. A. (2022). Analysis of the Single Index Model in the Banking Sector in LQ 45 Period 2020-2022. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 19(2), 131-142. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/article/view/23475>
 4. Haeruddin, M. (2017). Mergers and Acquisitions: Quo Vadis?. *Management*, 7(2), 84-88. <http://article.sapub.org/10.5923.j.mm.20170702.02.html>
 5. Haeruddin, M. (2017). Should I stay or should I go? Human Resource Information System implementation in Indonesian public organizations. *European Research Studies Journal*, 20(3A), 989-999. <https://ersj.eu/journal/759/download>
 6. Kurniawan, A. W. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif (edisi revisi). Medan: Yayasan Kita Menulis.
 7. Mustafa, M. Y., Mustafa, F., Mustafa, R., & Mustafa, R. (2018). Japanese enterprises role on SMEs development in Indonesia: inside tobiko export and import. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 2(2), 83-95. <http://dx.doi.org/10.26487/hebr.v2i2.1352>
 8. Mustafa, F., Mustafa, R., Sediawan, M. N. L., & Usman, E. (2024). Studi Mengenai Kinerja Keuangan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022 dengan Metode CAMEL. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 19-24. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/jrbme/article/view/42>
 9. Paramaswary Aslam, A. (2023). BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN. Penerbit Tahta Media. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/459>
 10. Pasang, S., Ogesta, O. T., Astria, E., Qalbi, A. N., & Mursadila, M. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank Mega Syariah dan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2021). *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 16-23. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/27>
 11. Sadarmayanti. (2009). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
 12. Sulaeman, K. S., Sahrir, A. S. P., Hasvian, M., Hatta, F. I., & Suharti, S. (2024). Analisis Penerapan Strategi Pemasaran dalam Rangka Peningkatan Penjualan pada PT Indofood. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 1-7. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/15>
 13. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
 14. Wahida, N., Elsafitri, E., Rasyid, A. N., & Amni, S. (2023). Analisis Efektivitas Strategi Lokalisasi Global Perusahaan Makanan Cepat Saji dalam Menjangkau Konsumen Global. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 8-15. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/25>
 15. Yushar, M. M., Abdi, A., Nurlaely, R., Dewi, A. A., Riwayat, A. R., & Nurjannah, N. (2023). The Rise of Skywalker: The Critical Vehemence of Customer Loyalty inside the E-commerce Platform. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 41(2), 57-67. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v41i2893>